

Perbandingan penerapan iva pada bidan di Jakarta Pusat dengan bidan di Tangerang Selatan setelah pelatihan iva = Comparison of the application of iva to midwives in Central Jakarta with midwives in South Tangerang after iva training

Shinta Pangestu, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515099&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Indonesia, kanker serviks merupakan keganasan ginekologi terbanyak yang terjadi pada wanita. Hal ini disebabkan kurangnya program skrining. Di Indonesia program deteksi dini dengan inspeksi visual asam asetat (IVA) telah dimulai, Kementerian Kesehatan memiliki program VIA untuk deteksi dini, dengan target 50% perempuan usia 30-50 tahun pada tahun 2019. Untuk mencapai target tersebut, Kementerian Kesehatan Indonesia telah melakukan pelatihan IVA untuk dokter dan bidan. Penelitian ini akan mengkaji evaluasi pelatihan IVA yang telah dilaksanakan pada bidan dan membandingkan antara bidan di Jakarta Pusat dan bidan di Tangerang Selatan. Dari 39 bidan di Jakarta Pusat dan 24 di Tangerang Selatan yang sudah dilatih IVA hingga tahun 2019, kami mengambil data jumlah pemeriksaan IVA, jumlah kasus positif dan jumlah kasus yang dirujuk bidan selama tahun 2017-2019. Dari penelitian ini didapatkan, bidan di Jakarta Pusat pada tahun 2019 melakukan pemeriksaan IVA 6.622 dari target 83.500 (7,9%) dan ditemukan 105 kasus positif dan seluruh kasus dirujuk untuk dilakukan krioterapi, sedangkan bidan di Tangerang Selatan melakukan 1805 pemeriksaan IVA dari target 113415 (1,59%) dan ditemukan 12 kasus positif dengan 4 kasus dilakukan krioterapi dan 8 kasus dirujuk ke RS. Dari keduanya ditemukan peningkatan kinerja pemeriksaan IVA dari tahun 2017 hingga 2019. Pelaksanaan IVA oleh bidan di Jakarta Pusat dan Tangerang Selatan masih rendah, meskipun meningkat dari tahun 2017 hingga 2019.

.....In Indonesia, cervical cancer is the most gynecology malignancy that occurs in women. This is due to lack of a screening program. In Indonesia, an early detection program with visual inspection of acetic acid (VIA) has begun. The Ministry of Health has VIA for early detection program with target 50% women aged 30-50 years on 2019. To achieve this, The ministry of Health Indonesia has conducted VIA training for doctors and midwives. This study would examine the evaluation of the VIA training that has been conducted for midwives. This evaluation would also assess and compare the VIA training evaluation on midwives in Central Jakarta and midwives in South Tangerang. 39 midwives in Central Jakarta and 24 in South Tangerang already trained for VIA until 2019. We took data on the number of VIA examinations, the number of positive cases and the number of cases referred by midwives during 2017-2019. From this study, we found that midwives at Central Jakarta on 2019 performed 6.622 VIA examination from 83.500 target (7.9%) and found 105 positive cases and all the cases were referred to performed cryotherapy. Meanwhile midwives at South Tangerang performed 1805 VIA examination from 113415 target population (1.59%) and found 12 positive cases: 4 cases was already performed cryotherapy and 8 cases were referred to hospital. From both of them, we found increased of performance of VIA examination from 2017 until 2019. VIA implementation by midwives in Central Jakarta and South Tangerang still low, although increase from 2017 until 2019.